

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kehidupan manusia akan lebih terarah dalam mencapai tujuan hidupnya. Dalam UU RI Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Selain itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.² Namun, dunia pendidikan saat ini menuai berbagai kritik tajam karena ketidakmampuannya menanggulangi berbagai masalah penting dalam kehidupan masyarakat.³ Masalah yang ada dalam lembaga pendidikan saja belum dapat teratasi.

¹ Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 15.

² Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), hal. 1.

³ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), hal. 5.

Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan pelajaran pada tingkatan dasar seperti satu proses dasar untuk mengetahui, membaca dan mengenal kepribadian dan kemampuan diri. Pendidikan dasar sebagai pondasi harus dibangun secara perlahan dan telaten, sehingga hasil pondasi akan kuat dan sanggup menghadapi derasnya perputaran roda zaman. Akan tetapi, terkadang pendidikan yang ada hanyalah proses transfer pengetahuan saja dan belum menyentuh akar yang lebih mendasar lagi, sehingga menyebabkan masalah pendidikan semakin banyak dan runyam.

Dalam hal ini, kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan sebagai pedoman selama proses pendidikan. Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 sangat terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dikombinasikan dengan pendekatan saintifik.

Istilah pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.⁴ Penyempurnaan terjadi pada aspek tujuan, yang pada kurikulum sebelumnya hanya menekankan pada aspek kognitif peserta didik dan mengesampingkan aspek afektif serta psikomotor, kemudian berkembang ke arah keseimbangan antar tiga aspek,

⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), hal. 147.

yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga, guru juga dituntut menjadi seorang guru yang profesional, inovatif serta kreatif dalam implementasi kurikulum 2013 pada kegiatan belajar mengajar.

Implementasi kurikulum 2013 saat ini telah mencakup seluruh jenjang pendidikan mulai SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA dengan harapan dapat merealisasikan pendidikan karakter yang merupakan inti dari diberlakukannya kurikulum 2013 tersebut. Agar semua pemangku kepentingan pendidikan dasar memiliki persepsi yang sama dalam melaksanakan Kurikulum 2013 SD/MI, maka dibutuhkan adanya pedoman pelaksanaan pembelajaran yang bersifat teknis.

Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, komponen dalam RPP memuat hal-hal yang langsung terkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar.

RPP akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Baik guru maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai dan cara mencapainya. Dengan demikian guru dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif agar peserta didik dapat memusatkan perhatian dalam pembelajaran yang telah diprogramkannya.

Sebaliknya, tanpa RPP atau tanpa persiapan tertulis maupun tidak tertulis, seorang guru akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya.

Posisi guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai sumber daya manusia yang menentukan implementasi dan keberhasilan kebijakan. Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang.⁵

Banyaknya perubahan yang terjadi pada kurikulum pendidikan di Indonesia mengakibatkan berbagai persoalan yang menyebabkan tidak maksimalnya implementasi pada kurikulum yang diterapkan. Sepanjang sejarahnya, di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak delapan kali, yaitu pada tahun 1968, 1973, 1975, 1984, 1987, 2004 (KBK), dan 2006 (KTSP). Dari kedelapan perubahan kurikulum tersebut masih terdapat kekurangan karena sudah dianggap tidak efektif dan tidak relevan

⁵ Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan, *Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal Cakrawala Pendidikan No. 3, Oktober 2015, hal.459.

dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Sehingga, memunculkan perubahan yang kesembilan yakni Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang menuai berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Mulai dari kendala yang bersifat konseptual maupun teknis. Kendala yang bersifat konseptual diantaranya adalah masih rendahnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013, seperti rasional, landasan, pendekatan, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Kendala yang bersifat teknis mengarah pada bagaimana mengaktualisasikan kurikulum 2013 ke dalam kegiatan pembelajaran.⁶

Guru termasuk ke dalam persoalan konseptual dalam implementasi kurikulum 2013 yakni masih rendahnya kemampuan guru dalam memahami Kurikulum 2013 serta adanya berbagai macam persepsi guru yang muncul. Berdasarkan berbagai penelitian mengenai persepsi guru khususnya dalam implementasi kurikulum 2013 telah menunjukkan bahwa guru sudah memiliki persepsi yang positif sehingga mayoritas telah melaksanakan berbagai komponen yang harus dilaksanakan dalam kurikulum 2013. Namun, ada juga sebagian guru yang memang di lembaga sekolah telah menerapkan kurikulum 2013, tetapi proses belajar mengajar yang terjadi masih cenderung mengarah pada kurikulum sebelumnya yakni KTSP. Hal tersebut dikarenakan perbedaan persepsi antar guru atas kurikulum yang terbaru.⁷

⁶ Syahril, *Internalisasi Kompetensi Inti untuk Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013*, (Cimahi: Jurnal Widyaswara Utama PPPPTK Bidang Mesin, 2014), hal. 1.

⁷ Astri Puspitasari, Skripsi: *Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), hal. 81-87.

Apalagi lembaga-lembaga pendidikan yang terletak di pedesaan masih kurang adanya pengawasan dari supervisor terkait proses pelaksanaan kurikulum 2013 di tiap-tiap lembaga. Bahkan ada juga lembaga pendidikan yang masih belum sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013. Seperti penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar yang hanya di terapkan pada kelas-kelas tertentu saja. Oleh karena itu, persepsi guru terhadap kurikulum 2013 sangat menentukan keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013.

Oleh sebab itu, permasalahan tersebut masih menjadi topik yang perlu ditelaah lebih lanjut. Dalam penelitian ini akan mengulas kembali mengenai persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya di sekolah dasar. Setelah diberlakukannya kurikulum 2013 kurang lebih selama lima tahun ini, peneliti akan melihat sejauh mana persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Berdasarkan pada survey pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu guru di MIN 5 Tulungagung yaitu Bapak Khoirul Huda, implementasi Kurikulum 2013 di MIN 5 Tulungagung sudah berlangsung sejak tahun 2014. Pembelajaran tematik diampu oleh guru kelas masing-masing. Sehingga, guru kelas haruslah memahami betul karakteristik Kurikulum 2013.⁸ Saat ini, MIN 5 Tulungagung telah mengimplementasikan kurikulum 2013 secara menyeluruh mulai dari kelas I sampai kelas VI. Akan tetapi, guru masih menemukan permasalahan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Masih ada beberapa guru yang kesulitan dalam

⁸ Wawancara dengan guru, tanggal 22 Oktober 2018.

mengimplementasikan Kurikulum 2013 terutama pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pada proses pembelajaranpun guru masih banyak yang menerapkan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah sehingga kurang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.⁹

Dengan demikian, berdasarkan fakta tersebut penting kiranya untuk dicermati lebih lanjut melalui penelitian untuk diungkapkan permasalahan mengenai adanya berbagai persepsi pada guru dalam memahami Kurikulum 2013 sehingga berdampak pada implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menelusuri persepsi guru dalam implementasi Kurikulum 2013, sehingga peneliti mengajukan judul penelitian **“Persepsi Guru Kelas dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah persepsi guru kelas dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung?
2. Bagaimanakah persepsi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung?

⁹ Observasi di kelas VI, tanggal 22 Oktober 2018.

3. Bagaimanakah persepsi guru kelas dalam evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi guru kelas dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan persepsi guru kelas dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang Kurikulum 2013, yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi serta peningkatan mutu pembelajaran atas pelaksanaan Kurikulum 2013 yang telah diterapkan.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta memberikan wawasan guru dalam menyusun usaha atau strategi dalam implementasi Kurikulum 2013.
- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat diperoleh pengalaman serta pengetahuan secara langsung mengenai persepsi guru kelas tentang Kurikulum 2013. Selain itu, peneliti juga dapat mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru.
- d. Bagi IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi kampus khususnya fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan mengenai persepsi guru dalam implementasi Kurikulum 2013.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Persepsi

Menurut De Vito, persepsi adalah proses ketika menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita.¹⁰

¹⁰ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 102.

Pengertian persepsi adalah proses mengintegrasikan, mengenali, dan menginterpretasikan informasi yang diterima oleh sistem sensorik, sehingga menyadari dan mengetahui apa yang diterima indra sebagai bentuk respon dari individu. Interpretasi dan persepsi mengalami proses yang akan membentuk pendapat atau tingkah laku sebagai reaksi atau tanggapan.¹¹

Jadi, persepsi guru dalam penelitian ini adalah tanggapan yang diberikan guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung terhadap implementasi Kurikulum 2013 baik berupa pendapat secara lisan dan tingkah laku atau pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap.¹² Implementasi dalam penelitian ini adalah implementasi Kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran berupa RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

11 Iriani Indri Hapsari, dkk, *Psikologi Faal*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 113.

12 Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 93.

c. Kurikulum 2013

Hilda Taba mengungkapkan dalam bukunya *Curriculum Development Theory and Practice* bahwa kurikulum adalah rencana pembelajaran yang berkaitan dengan proses dan pengembangan individu anak didik.¹³

Adapun kurikulum 2013 itu sendiri merupakan sebuah kurikulum baru yang diterapkan mulai tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum KTSP tahun 2006 yang menitik beratkan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selain itu, pembelajaran dalam kurikulum ini bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.¹⁴

Dalam penelitian ini, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang telah diimplementasikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung yang difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

2. Secara Operasional

Penelitian ini berjudul Persepsi Guru Kelas dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5

¹³ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 6-7.

¹⁴ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 16.

Tulungagung). Pada penelitian ini nantinya akan mengambil subyek penelitian pada guru kelas. Berdasarkan judul penelitian ini, persepsi guru kelas dalam hal ini adalah terpusat pada pendapat serta tindakan guru kelas terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah berlaku di MIN 5 Tulungagung, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Untuk mengetahui persepsi tiap guru kelas mengenai implementasi Kurikulum 2013 di MIN 5 Tulungagung, peneliti akan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan mengenai proses pelaksanaan Kurikulum 2013. Adapun teknik wawancara berisi beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui persepsi guru kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 di MIN 5 Tulungagung. Sedangkan teknik dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi tambahan berupa data-data sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Susunan karya ilmiah akan tersusun secara sistematis serta alur penyajian lebih terarah, maka diperlukan sistematika penulisan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut.

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto,

halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti), terdiri dari enam bab, masing-masing bab berisi sub-bab antara lain:

BAB I Pendahuluan: membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka: membahas tinjauan pustaka tentang hakikat Kurikulum 2013 serta persepsi guru kelas terhadap implementasi Kurikulum 2013 yang di dalamnya berasal dari teori-teori dan hasil dari penelitian terdahulu, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian: pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian: pada bab ini berisi tentang paparan temuan penelitian yang disajikan berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan yakni berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru kelas serta analisis data hasil temuan.

BAB V Pembahasan: pada bab ini memuat keterkaitan antara temuan-temuan atau teori sebelumnya terhadap temuan-temuan yang muncul ketika pelaksanaan penelitian.

BAB VI Penutup: pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.